



Problematika Akhlak Peserta Didik dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Yulia Emi^{1✉}, Heriyah Oktaviani²

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Kota Pagar Alam

Email: yuliaermi272@gmail.com[✉]

Abstrak

Akhlak peserta didik dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Budaya lokal juga dapat berperan penting dalam membentuk perilaku dan moral anak-anak. Karena akhlak seseorang bida dipengaruhi oleh faktor budaya, lingkungan, dan pendidikan lokal. Penting untuk memahami dan menghargai keragaman ini dalam upaya meningkatkan Pendidikan karakter seluruh wilayah. Di beberapa daerah seperti daerah Pagar Alam seperti yang kita tahu orang-orang di daerah sini sangat dikenal dengan keramahannya walaupun nada bicara di daerah Sumatra dikenal dengan gaya bicara yang terdengar kasar jika didengar oleh orang lain tetapi sejatinya tidak. Tujuan dari penelitian ini mengetahui problematika akhlak peserta didik pada saat mengikuti proses pembelajaran serta mengetahui solusi dalam mengatasi problematika akhlak peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jenis penelitian ini. penelitian kualitatif Pendekatan yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan deskriptif kualitatif Teknik pengumpulan data yang digunakan dan untuk mendukung data penelitian penulis menggunakan pedoman wawancara, pedoman pengamatan dan dokumentasi. terdapat peserta didik tidak mau di tegur atau di beri arahan maka pihak guru tidak akan memaksakan anak tersebut namun guru disitu akan tetap melakukan atau memberi hukuman jika siswa tersebut melanggar peraturan.

Kata Kunci: *Akhlakul Karimah, Pendidikan Agama Islam, Problematis, Peserta Didik*

Abstract

The morals of students can be influenced by the surrounding environment. Local culture can also play an important role in shaping children's behavior and morals. Because a person's morals can be influenced by local cultural, environmental, and educational factors. It is important to understand and appreciate this diversity in an effort to improve character education throughout the region. In some areas such as the Pagar Alam area as we know the people in this area are very known for their friendliness even though the tone of speech in the Sumatra area is known for a speech style that sounds harsh if heard by others but in fact it is not. The purpose of this study is to know the moral problems of students when participating in the learning process and to know solutions in overcoming the moral problems of students in following the learning process of Islamic Religious Education. This kind of research. Qualitative research The approach used by researchers is a qualitative descriptive approach Data collection techniques used and to support the author's research data using interview guidelines, observation guidelines and documentation. There are students who do not want to be reprimanded or given directions, so the teacher will not force the child but the teacher there will still do or give punishment if the student violates the rules.

Keywords: *Akhhlakul Karimah, Islamic Studies, Problems, Students*

PENDAHULUAN

Akhhlak peserta didik dapat bervariasi, tetapi umumnya diharapkan mereka memiliki nilai-nilai kesopanan, jujur, tanggung jawab, tolong menolong, dan hormat terhadap orang lain. Terutama pada tingkat SMA, diharapkan peserta didik sudah mampu mengembangkan akhlak yang lebih matang, ini mencangkup kemandirian, rasa hormat terhadap perbedaan, sikap toleransi, serta kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik. Setiap peserta didik memiliki kepribadian yang berbeda-beda dari segi psikologis Dan biologis manusia adalah mengarah pada kebaikan bukan keburukan, namun mudah menerima rangsangan negatif dari luar dirinya, keburukan biasanya didapat ketika peserta didik mulai penasaran dengan hal-hal yang menurut mereka baru dan condong pada hal negatif. Pada setiap diri peserta didik memiliki sisi baik, namun, keburukan bisa berawal dari mana saja salah satunya keluarga, lingkungan dan pergaulan dari peserta didik (Handayani, Ghufron, & Kasiyun, 2020). Pendidikan akhlak adalah proses mendidik moral (akhhlak) secara dasar yang akan menjadi kebiasaan anak sejak kanak-kanak hingga dewasa, perlu diyakini bahwa setiap individual dan perkembangan religius yang benar sehingga menjadi manusia sempurna (insan kamil). Pemahaman yang mendalam terhadap agama dapat membentuk individu yang bijaksana dan mampu mengamalkan ibadah dengan sempurna, serta memiliki akhlak yang mulia. Hal ini menghasilkan pribadi yang berbudi luhur, menciptakan harmoni

dalam hubungan antarindividu maupun kelompok dengan suasana yang akrab, tertib, dan penuh kebaikan. Hidup bersama membutuhkan kesadaran untuk saling memahami, menjaga ketertiban, menciptakan kenyamanan, ketenangan, serta kedamaian. (Efendi, Lubis, & Nasution, 2018).

Akhlik adalah suatu kelakuan atau tingkah laku seseorang yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran maupun perasaan seseorang, yang menyatu dan membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup sehari-hari. Para penuntut ilmu wajib memperhatikan akhlak mereka ketika dalam proses belajar. Baik dari perilaku, cara bergaul, dan bertutur kata kepada guru ataupun teman sesama penuntut ilmu.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa memiliki pemahaman agama yang kuat akan membentuk karakter yang bijaksana, memungkinkan praktik ibadah yang benar, serta memperkaya akhlak yang sempurna. Ini membawa dampak positif dalam menciptakan harmoni dalam hubungan antarindividu maupun kelompok, dengan suasana yang akrab, tertib, dan berorientasi pada kebaikan bersama. Bagi para pelajar, penting untuk menerapkan akhlak yang baik agar ilmu yang diperoleh dapat memberikan berkah dan manfaat yang berkelanjutan.. Dalam Agama Islam, bidang moral menempati posisi yang penting sekali. Akhlak merupakan pokok esensi ajaran Islam, di samping akidah dan syariah, sehingga dengan akhlak akan terbina mental dan jiwa manusia untuk memiliki hakikat kemanusiaan yang tinggi.

METODE PENELITIAN

Jenis studi yang digunakan di sini adalah penelitian kualitatif, yang mendasarkan diri pada pandangan filosofis pos-positivisme. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki kondisi alami dari objek penelitian, berlawanan dengan penelitian eksperimen. Peneliti menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan data, dengan pendekatan triangulasi digunakan untuk mengamankan keandalan data. Analisis data bersifat induktif dan kualitatif, dengan penekanan pada makna dibandingkan dengan generalisasi. Pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun data yang akan diolah oleh peneliti adalah data yang diambil dari hasil observasi, wawancara dan data-data yang sifatnya melalui dokumentasi (Emzir, 2020; Sudaryono, 2018; Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian Pustaka

Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk mendefinisikan akhlak, yaitu pendekatan secara bahasa (etimologi) dan istilah (terminologi). Dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu *isim mashdar* dari kata *akhlaqa, yuhkliqu* yang mengandung pengertian sebagai perangai atau watak (Nata, 2019). Adapun di dalam bahasa Indonesia merujuk pada KBBI kata akhlak mengandung pengertian sebagai budi pekerti atau perilaku.. Akhlak juga didefinisikan sebagai sebuah kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin, dan sebagainya, sebagaimana ia juga dipahami dalam arti isi hati atau keadaan perasaan, sebagaimana terungkap dalam perbuatan (Shihab, 2016). Al-Ghazali memberikan pengertian tentang ilmu akhlak itu sebagai sebuah ilmu untuk menuju jalan ke akhirat yang dapat disebut sebagai ilmu sifat hati dan ilmu rahasia hubungan keagamaan yang kemudian menjadi pedoman untuk akhlak-akhlaknya orang baik. Ghazali telah menitik beratkan masalah akhlak itu untuk pedoman orang-orang suluk dan harus disesuaikan dengan ajaran syariat Islam seperti yang digariskan oleh fukaha, sehingga ilmu tersebut lebih popular di kalangan umat Islam menjadi ilmu tasawuf (Hawassy, Rosadi, & Optima, 2020).

Problematika Akhlak Peserta Didik di SMA PGRI Pagar Alam

Observasi peneliti menemukan bahwa masih ada sebagian siswa yang kurang menghargai waktu disekolah, dimana masih ada siswa yang telat ketika masuk ke sekolah bahkan ada yang sengaja bolos ke sekolah, waktu peneliti melaksanakan observasi peneliti melihat pada saat proses pembelajaran berlangsung terlihat masih ada siswa yang berlarian ke sana kemari ada yang ke WC dan masih ada yang di kantin sekolah padahal bel masuk telah berbunyi atau telah dimulai.

Saat di dalam proses belajar berlangsung ada sebagian siswa yang masih mengobrol padahal ada guru yang mengajar di depan, dan ada yang dengan santainya bermain *handphone* dan ketika diperiksa ternyata mereka malah membuka tik tok dan *game online* padahal pihak sekolah telah melarang penggunaan *handphone* kecuali guru mata pelajaran menyepakati hal tersebut, sama seperti ketika peneliti disuruh masuk kelas pada saat PPL dahulu dimana ketika peneliti masuk kelas mereka malah berlarian ke WC karena tidak ingin belajar, dan hanya sedikit siswa yang mengucapkan salam ketika masuk kelas, bahkan ada yang sengaja tidur dikelas karena tidak mau belajar, ketika peneliti memberi tugas kepada peserta didik di sana untuk mencatat sesuai amanah dari guru mata pelajaran yang jam mengajarnya digantikan oleh peneliti, namun hanya sedikit siswa yang mau disuruh

mencatat, dan lebih memilih bermain *game* dan membuka aplikasi yang ada di *handphone* mereka, kebanyakan yang tidak mau diatur itu adalah siswa laki-laki. Sedangkan untuk siswi perempuan Alhamdullilah mereka mau ketika diajak belajar dan mengerjakan apa yang guru perintahkan, Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa untuk akhlak di SMA PGRI Pagar Alam bisa dibilang kurang baik namun Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru lainnya akan terus melakukan yang terbaik dan mencontohkan perilaku yang baik kepada peserta didik di SMA PGRI Pagar Alam dan sebagian peserta didik yang mempunyai akhlak yang kurang itu adalah peserta didik laki-laki dikarenakan banyak peserta didik yang dari pindahan sekolah lain. Menurut dari Ibu Nurlela Hidayati, S.Pd. mungkin ada sebagian akhlak peserta didik yang masih perlu dibimbing dalam memperbaiki akhlaknya, namun para guru di SMA PGRI Pagar Alam akan berusaha agar akhlak di SMA PGRI Pagar Alam jadi lebih baik lagi.

Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA PGRI Pagar Alam

Berdasarkan hasil wawancara Guru di SMA PGRI setiap memulai pembelajaran selalu mempersiapkan bahan ajar terlebih dahulu agar proses pembelajaran berjalan lancar maka seorang guru harus mempersiapkan apa saja yang harus disiapkan sebelum memulai pembelajaran sesuai dengan yang ada di rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan untuk memahami karakteristik seorang peserta didik itu kita harus melakukan pendekatan terlebih dahulu supaya siswa jadi lebih terbuka dan guru dapat memahami karakter siswa tersebut.

Setiap peserta didik banyak kesulitan ada peserta didik yang masih kesulitan dalam membaca Al-Quran, dan ada peserta didik yang kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, dan contoh faktornya adalah masih adanya siswa yang mengobrol dikelas padahal guru sedang menjelaskan materi di depan. Bahwa dengan siswa yang mengobrol di kelas atau ribut itu dapat mengganggu konsentrasi dari peserta lainnya. Diharapkan agar kedepannya para peserta didik jangan lagi mengobrol atau ribut dikelas supaya pembelajaran jadi lebih tenang, nyaman dan baik lagi nantinya.

Problematika Akhlak Peserta Didik Pada Saat Mengikuti Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dapat disimpulkan bahwa untuk akhlak peserta didik di SMA PGRI Pagar Alam memang ada yang masih perlu diperbaiki terutama akhlak peserta didik di dalam pembelajaran, yang dimana pada saat proses pembelajaran peserta didik masih kurang dalam hal menghargai guru dan teman, dimana peneliti menemukan bahwa banyak peserta

didik yang masih mengobrol di depan padahal ada guru di depan dan padahal guru telah melarang membawa *handphone* atau menggunakan *handphone* saat pembelajaran berlangsung namun mereka masih menggunakannya kadang mereka menggunakannya pada saat pembelajaran padahal guru tidak memberikan izin.

Namun pihak guru baik guru agama, guru BK Dan guru lainnya termasuk Kepala Sekolah telah melakukan yang terbaik agar peserta didik mereka memiliki akhlakul karimah yang baik baik dengan cara dinasihati, dibimbing, ditegur dan diberikan hukuman. Di sini juga memiliki program yaitu setiap hari Jumat mereka mengadakan kegiatan Rohis atau IMTAQ yang biasanya berisi materi tentang kerohanian untuk peserta didik baik untuk akhlaknya maupun pengetahuan peserta didik itu sendiri. Dan diharapkan dengan peserta didik mengikuti program tersebut mereka sedikit berubah jadi lebih tahu bagaimana berperilaku yang baik dan bisa membedakan mana hal yang baik dan mana hal yang buruk.

SIMPULAN

Pelaksanaan program rohis, IPTAQ dan IPTEK di SMA PGRI kota Pagar alam membantu para guru untuk mendidik akhlak anak didik, pelaksanaan program tersebut akhlak peserta didik 45% sedikit demi sedikit mengalami perubahan, namun menurut Ibu Nurlela Hidayati, S.Pd. mengatakan dalam pembinaan akhlak siswa tidak hanya dengan kegiatan IMTAQ atau Rohis saja tetapi dari gurunya sendiri juga baik dalam memotivasi membimbing peserta didik ke jalan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Efendi, S., Lubis, S. A., & Nasution, W. N. (2018). *PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 064025 KECAMATAN MEDAN TUNTUNGAN*. 2(2). <http://dx.doi.org/10.47006/er.v2i2.1752>
- Emzir. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (1 ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Handayani, H. L., Ghufron, S., & Kasiyun, S. (2020). PERILAKU NEGATIF SISWA: BENTUK, FAKTOR PENYEBAB, DAN SOLUSI GURU DALAM MENGATASINYA. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 7(2). <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i2.760>
- Hawassy, A., Rosadi, N., & Optima, P. T. N. E. (2020). *Kajian Akhlak dalam Bingkai Aswaja*. PT Naraya Elaborium Optima.
- Nata, A. (2019). *Akhlik Tasawuf Dan Karakter Mulia*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Shihab, M. Q. (2016). *Yang Hilang Dari Kita Akhlak*. Tangerang: Lentera Hati.

- Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian* (1 ed.). Depok: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD* (27 ed.). Bandung: Alfabeta.